

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan yakni kematian yang di sebabkan karena kehamilannya atau penanganannya tetapi bukan karena sebab – sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh (Kemenkes RI, 2016). Jumlah puskesmas di Kabupaten Blora menurut Dinas Kesehatan Kota Blora yaitu 26 puskesmas yang tersebar diwilayah kecamatan dan kabupaten Blora. Jumlah ibu hamil dan ibu hamil yang menempelkan stiker P4K di Kabupaten Blora tahun 2016 yaitu sebanyak 13.257 ibu dan 12.855 ibu tahun 2017 (DKK Blora, 2016-2017). Di tahun 2015 cakupan K1 sudah mencapai target yaitu 100%, cakupan K4 pada tahun 2015 mencapai 97,8 % dimana target yang harus di capai adalah 96%, Tidak semua (100%) ibu hamil mendapatkan pelayanan K-4 disebabkan karena masih adanya sasaran ibu hamil yang belum waktunya mendapat pelayanan K4, tingginya mobilitas penduduk (ibu hamil) juga berpengaruh terhadap rendahnya cakupan K4, dimana masih adanya ibu hamil yang telah tercatat di wilayah Kabupaten Blora kemudian pindah ke daerah asal dan melahirkan di daerah tersebut (Profil Dinkes Blora, 2015). Di tahun 2018, jumlah ibu hamil di puskesmas Jetis Kabupaten Blora sebanyak 102 ibu hamil. Sasaran penempelan stiker P4K oleh ibu hamil diwilayah

Puskesmas Jetis yaitu 100% dan cakupan penempelan stiker P4K sudah mencapai target yaitu 100% di tahun 2018, hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran ibu hamil tentang pentingnya P4K, disamping itu jumlah tenaga kesehatan dalam hal ini bidan desa sudah hampir merata di wilayah Kabupaten Blora. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus, dengan demikian Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Dinkes, 2015). Jumlah kasus kematian ibu di Kota Blora tahun 2016 sebanyak 22 dan tahun 2017 sebanyak 15.

Sebagian besar penyebab kematian ibu antara lain yaitu perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, abortus, dan lain-lain. Sebagian besar penyebab kematian ibu masih tetap sama yaitu perdarahan. Sedangkan dari partus lama masih merupakan penyebab kematian ibu yang terendah. Sementara itu penyebab lain-lain juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu. Penyebab lain-lain yang dimaksud diantaranya adalah penyebab kematian ibu secara tidak langsung, seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberculosis atau penyakit lain yang diderita ibu. Tingginya kematian ibu akibat penyebab lain-lain menuntut peran besar rumah sakit dalam menangani penyebab tersebut (Direktorat Kesehatan Ibu, 2010-2013).

Pemerintah mempunyai komitmen yang sangat kuat dalam peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita. Dalam sewindu terakhir ini, tampak kecenderungan penurunan angka kematian ibu dari waktu ke waktu. Upaya penting dalam peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita adalah ***Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)***. Upaya ini dititikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mendukung persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi. Sampai tahun 2011, pelaksanaan P4K telah mencakup 85% dari 78.198 desa seluruh Indonesia, diperkuat dengan berbagai terobosan seperti peningkatan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan bayi baru lahir, penanganan penyulit pada ibu dan bayi baru lahir, buku kesehatan ibu dan anak (KIA) (Kemenkes RI, 2009-2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida dan Peran Suami tentang Penempelan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas Jetis Kabupaten Blora”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil primigravida dan peran

suami tentang penempelan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Puskesmas Jetis Kabupaten Blora?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil primigravida dan peran suami tentang penempelan stiker program perencanaan pencegahan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Puskesmas Jetis Kabupaten Blora.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (pekerjaan dan pendidikan terakhir) dan peran suami tentang penempelan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).
- b. Untuk mengetahui peran suami tentang penempelan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang lebih luas khususnya mengenai penempelan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

2. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi tenaga kesehatan untuk lebih mengencarkan tentang penempelan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) melalui pemasangan stiker oleh tenaga kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi di bidang kebidanan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama, Tahun	Sasaran	Variabel Yang Diteliti	Metode	Hasil
1.	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Pada Antenatal Care, WarjedinAliyanto, Rosmadewi Rosmadewi, 2014.	Subyek dalam penelitian ini antara lain ibu hamil.	PengetahuanIbu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Pada Antenatal Care	Cross Sectional	Hasil penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Antenatal Care (<i>p value 0,787</i>). Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang P4K dengan antenatal care di wilayah Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013. Saran yang penulis ajukan kinerja yang selama ini dilakukan oleh bidan lebih ditingkatkan terutama berkaitan dengan pemberian promosi kesehatan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).
2.	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang	Subyek dalam penelitian ini	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program P4K	Cross Sectional	Dari hasil penelitian ini , 31 responden hanya 10 orang (32,3%) ibu hamil yang

Program P4K dengan pemasangan Stiker P4K di BPM F Ladang Laweh 2013, Gita Sifiyanur, 2013.	yaitu ibu hamil yang berada di BPM Fifi Yanti Z, Amd. Keb di Kenagarian Sungai Pua.	dengan Pemasangan Stiker P4K di BPM F Ladang Laweh	melakukan pemasangan stiker. Dari 31 responden didapatkan hasil lebih dari separo responden berpengalaman rendah yaitu 19 orang (61,3%). Dari 31 responden lebih dari separo responden tidak menempelkan stiker P4K yaitu 21 orang (67,7%).
3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Desa Pagedangan, Nurani Dewi, Edy Sucipto, Istichomah 2015.	Subyek penelitian terdiri 35 responden warga desa Pagedangan Kec. Adiwerna yang diteliti tingkat pengetahuan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi dengan cara membagikan kuesioner kepada responden.	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Desa Pagedangan	survey deskriptif dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian berumur 21-35 tahun sebanyak 31 responden (88,6%), sebagian besar berpendidikan tingkat menengah sebanyak 24 responden (68,5%), sebagian responden tidak bekerja sebanyak 21 responden (60%), dan sebagian besar tingkat ekonomi > Rp.860.000 sebanyak 23 responden (65,7%), sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (60%). Kesimpulannya Rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dalam kategori baik. Walaupun tingkat pengetahuan wanita dalam kategori baik, tetapi masih ada responden tingkat pengetahuannya cukup dan kurang, oleh karena itu untuk responden yang tingkat pengetahuannya cukup atau pun kurang disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan cara mencari informasi kesehatan khususnya perencanaan persalinan melalui tenaga kesehatan yang ada seperti Bidan, Dokter dan Perawat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Warjidi yaitu pada teknik pengambilan sample dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan

Warjedin Aliyanto menggunakan sampel *random sampling*, sedangkan penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Gita Sofiyatur menggunakan lokasi penelitian di wilayah kerja BPM Fifi Yanti Z, Amd.Keb di Kenagarian Sungai Pua, sedangkan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jetis Blora.

Lalu perbedaan penelitian yang dilakukan Nurani Dewi, tempat penelitiannya di Desa Pagedangan Kecamatan Adiwena. Sedangkan penelitian ini di Puskesmas Jetis Blora



